

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham diartikan sebagai bukti keterlibatan seseorang atau suatu badan atas kepemilikan pada suatu perusahaan. Saham adalah bukti hak milik atas aset perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Tandelilin, 2001). Dengan tanda kepemilikan tersebut, investor mempunyai hak atas laba dan kekayaan perusahaan, setelah semua pelunasan kewajiban yang dimiliki perusahaan terpenuhi.

Dalam melakukan investasi tentunya investor memiliki tujuan-tujuan tertentu, salah satunya ialah untuk memperoleh keuntungan, baik *capital gain* maupun *dividend*. *Capital gain* dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat investor dari selisih harga beli dengan harga jual. Sedangkan *dividend* dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat investor dari hasil pembagian perolehan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Bagi investor yang rasional dalam melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi diperlukan proses analisis terlebih dahulu. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham nantinya. Hal tersebut dikarenakan saham memiliki karakter yang sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik dari faktor eksternal ataupun internal perusahaan. Perubahan-perubahan pada aspek tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab perlunya ada proses analisis didalam mengambil keputusan berinvestasi.

Investor biasanya menggunakan dua metode analisis dalam mengevaluasi suatu saham, yaitu dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa naik turunnya harga saham selama periode waktu tertentu. Pergerakan ini akan memperlihatkan pola-pola tertentu yang bisa dijadikan dasar untuk jual atau beli. Sedangkan analisis fundamental digunakan untuk memperhitungkan faktor – faktor, salah satunya seperti kinerja perusahaan. Ini akan menunjukkan keadaan

perusahaan tersebut sehat atau tidak. Analisis fundamental ini biasanya dipakai untuk melihat seberapa layakny suatu saham untuk dihargai. Pada dasarnya analisis fundamental dipakai untuk melihat apakah harga dari suatu saham tersebut mahal atau murah.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah harga saham. Harga saham dapat diartikan sebagai nominal rupiah yang rela digelontorkan oleh seseorang untuk mendapatkan bukti hak milik atas suatu perusahaan. Harga saham pun dapat memproyeksikan kinerja dari suatu perusahaan, dimana jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka nilai perusahaannya pun akan tinggi. Dan semakin tinggi harga saham dari satu perusahaan, mencerminkan bahwa nilai dari perusahaan tersebut pun semakin tinggi dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan tersebut.

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan (Kasmir, 2011). Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi maka akan membuat kekayaan pemegang saham menjadi maksimal. Karena harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaannya pun tinggi, hal ini dapat mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Wiagustini, 2010). Tindakan investor dalam melakukan investasi saham akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan saham, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Teori yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, mengacu pada teori sinyal (*Signaling Theory*) yang merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini memiliki makna informasi maupun sinyal untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Pemberian signal mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan

pertimbangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan. Apabila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan di pasar modal. Apabila nilai saham tinggi, maka harga saham akan meningkat di pasar modal. Dan sebaliknya jika nilai saham rendah, maka harga saham akan ikut menurun di pasar modal (Brigham dan Houston, 2011). Pada umumnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan terdapat lima jenis analisis rasio keuangan, antara lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya atau kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Pada umumnya rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*. Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan diprosikan oleh *current ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya lancarnya.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDTER), *Time Interest Earned* (TIE). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas akan diprosikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri (ekuitas) yang dapat dijadikan jaminan utang.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur atau melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio

profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas akan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Total Assets Turnover*. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas akan diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan menggunakan aset yang tersedia.

Rasio pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio pasar terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Pershare* (BVS), dan *Price Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, rasio pasar akan diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari per lembar saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham di sektor ini merupakan salah satu saham yang diminati oleh investor. Investor memiliki keyakinan bahwa saham pada sektor makanan dan minuman ini pasti akan selalu berkembang, hal tersebut akan memiliki pengaruh terhadap harga saham yang menjadi tumbuh juga. Selain itu, sektor makanan dan minuman merupakan golongan kebutuhan pokok atau primer yang tentunya dibutuhkan oleh masyarakat meskipun harganya mengalami kenaikan maupun sedang mengalami krisis keuangan. Kondisi ini membuat persaingan menjadi semakin

ketat sehingga para manajer perusahaan saling berlomba mencari investor untuk melakukan investasi atau mengalokasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan tersebut.

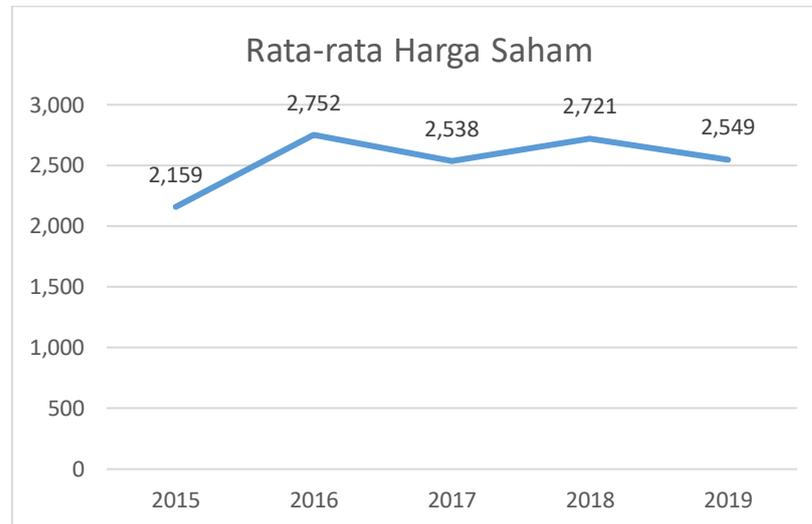
Industri makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan mempunyai perkembangan yang pesat di Indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah disetiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume kebutuhan terhadap produk-produk konsumsi pun juga ikut meningkat. Selain itu perusahaan makanan dan minuman akan terus ada dan paling tahan terhadap kondisi krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan.

Menurut menteri perindustrian Airlangga Hartanto (2019) sektor makanan dan minuman masih jadi sektor tumpuan penyokong pertumbuhan manufaktur Indonesia dan berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil kinerjanya tercatat masih terus konsisten dan positif selama ini, mulai dari eskalasi produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Industri ini memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6.33 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional.

Berikut perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015 -2019.

Grafik 1. 1

Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019



Sumber : Diolah menggunakan excel (2020)

Pada gambar diatas memperlihatkan pergerakan rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 2015 hingga 2019 yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya tetapi tidak terlalu tajam. Pada tahun 2015 rata-rata harga saham berada diangka yaitu 2,159 dan mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 2,752. Setelah itu dari tahun 2016 ke 2017 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi 2,538 lalu mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 yaitu sebesar 2,721. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 2,549. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham sangat berfluktuasi dan mempunyai sifat yang sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan yang ada yaitu dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Lalu ada juga Rata-rata dari *Currennt Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1

Rata-rat CR,DER, ROE, EPS, dan TATO Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

| NO | TAHUN | Variabel Kinerja Keuangan | | | | |
|----|-------|---------------------------|-----|------|--------|------|
| | | CR | DER | ROE | EPS | TATO |
| 1 | 2015 | 1.8 | 1.4 | 0.1 | 107.47 | 1.11 |
| 2 | 2016 | 2.1 | 1.1 | 0.2 | 150.56 | 1.12 |
| 3 | 2017 | 2.1 | 0.8 | 0.33 | 140.18 | 1.09 |
| 4 | 2018 | 2.2 | 0.8 | 0.1 | 143.84 | 1.07 |
| 5 | 2019 | 2.3 | 0.8 | 0.1 | 203.24 | 1.04 |

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* sebesar 1.8 mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi 2.1. Dan pada tahun 2016 hingga 2017 nilai *Current Ratio* konstan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Lalu dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan menjadi 2.2 dan tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 2.3. Pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada tahun 2015 rata-rata nilai DER sebesar 1.4, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1.1, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017 menjadi 0.8, dari tahun 2017 hingga 2019 nilai rata-rata DER konstan pada nilai 0.8. Pada *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada tahun 2015 nilai rata-rata ROE sebesar 0.1, lalu pada tahun 2016 hingga 2017 rata-rata ROE mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 menjadi 0.2 dan tahun 2017 menjadi 0.3, lalu pada tahun 2018 ROE mengalami penurunan menjadi 0.1 dan pada tahun 2019 nilainya konstan diangka 0.1. Pada *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat pada tahun 2015 rata-rata dari EPS adalah sebesar 107.47, lalu pada tahun 2016 hingga 2017 rata-rata EPS mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 menjadi 150.56 dan pada tahun 2017 menjadi 140.18, lalu EPS mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 hingga 2019, yaitu pada tahun 2018 menjadi 143.84 dan tahun 2019 menjadi 203.24. Lalu dapat dilihat

rata-rata dari Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2015 sebesar 1.11, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 1.12, dan pada tahun 2017 hingga 2019 TATO mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 menjadi 1.09, tahun 2018 menjadi 1.07 dan tahun 2019 menjadi 1.04. Jika dilihat dari rata-rata variabel kinerja keuangan pada tabel diatas, pada setiap tahunnya nilai rata-rata dari variabel-variabel tersebut sangat berfluktuatif. Ada yang mengalami kenaikan terus menerus pada setiap tahunnya ada juga yang nilainya konstan bahkan mengalami penurunan. Berfluktuatifnya nilai tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor baik dari internal perusahaan yaitu kinerja perusahaan tersebut maupun faktor lain diluar perusahaan.

Pada tahun 2019 terdapat 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil periode tahun 2015 hingga 2019 untuk dapat membandingkan dan melihat perkembangannya dari setiap tahunnya, sehingga dapat memberi informasi terbaru. Dari 26 perusahaan yang terdaftar, terdapat 17 perusahaan yang terpilih sebagai sampel pada penelitian karena memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Perusahaan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara terlebih dahulu menentukan kriteria-kriteria yang dibuat oleh penulis. Kriteria tersebut meliputi, perusahaan-perusahaan yang listing di BEI tahun 2019 sedangkan yang baru melakukan IPO pada masa periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 tidak dimasukkan kedalam sampel. Dan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan tersedia history harga saham pada waktu periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham, agar membantu para investor dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi. Maka dalam penelitian ini judul yang peneliti buat adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada**

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi investor pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal tidak dapat lepas dari fundamental keuangan perusahaan dengan melihat kinerja keuangannya. Sedangkan pada keadaan tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan pergerakan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga muncul persoalan mengenai sejauh mana kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dan faktor apa saja yang dapat dijadikan sebagai indikator.
2. Berfluktuasinya harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal maupun eksternal dan harga saham memiliki sifat yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi. Sehingga ini menjadi salah satu permasalahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Adanya hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten karena hasil yang ditemukan berbeda-beda mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 -2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
5. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 -2019?
6. Apakah terdapat pengaruh CR, DER, ROE, EPS dan TATO secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 -2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh CR, DER, ROE, EPS dan TATO secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi maupun masukan yang dapat dipertimbangkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen keuangan khususnya manajemen investasi dan portofolio. Dan penelitian ini pun diharapkan dapat memberi tambahan informasi maupun ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan khususnya investor mengenai variable-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham sub sector makanan dan minuman, sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Manfaat Secara Praktis

- Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dari kegiatan perkuliahan selama duduk dibangku kuliah, khususnya di bidang manajemen keuangan dan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai variable-variabel kinerja keuangan dengan kaitannya terhadap harga saham

- Bagi Masyarakat/investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan yang lebih baik lagi untuk melakukan investasi dengan mengetahui informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham.

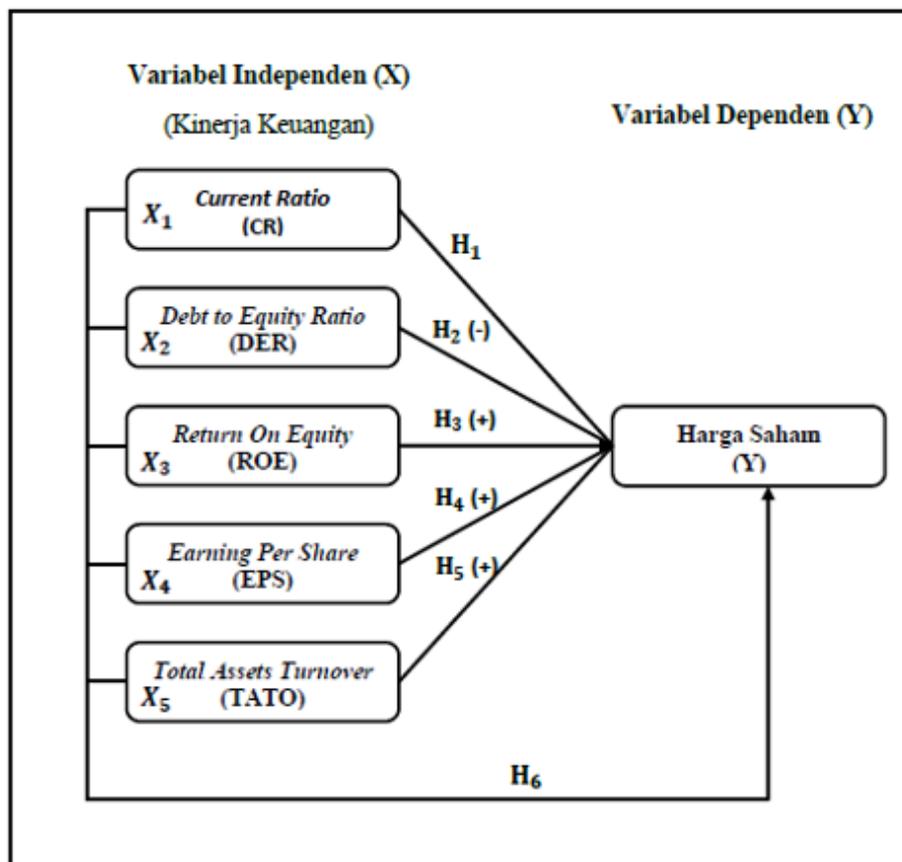
- Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan referensi bagi peneliti yang lain dalam pelaksanaan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen (X) akan dihubungkan dengan harga saham sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel tersebut digambarkan dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



1. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. *Current Ratio* didapat dari perbandingan antara aset dengan utang lancar perusahaan. Nilai

CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi utang jangka pendeknya, yang artinya semakin rendah risiko likuidasi yang dihadapi perusahaan dan semakin rendah pula risiko yang harus diterima investor. Namun nilai CR yang tinggi pun bukan berarti menunjukkan bahwasanya perusahaan itu dalam keadaan keuangan yang baik, bisa saja perusahaan itu tidak optimal dalam mengalokasikan aktiva lancarnya, dan aktiva lancarnya kurang dimanfaatkan dengan efisien serta modal yang dimilikinya kurang dikelola dengan baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Heny (2015), dia melakukan penelitian terhadap variabel CR, hasil penelitain yang ditemukannya adalah variabel CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Lalu ada juga penelitian dari Daniarto (2013) yang melakukan penelitian terhadap variabel CR dengan hasil penilitian bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Teska Destia (2015) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pemakaian utang terhadap modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi alokasi dana dari investor terhadap kreditor. Semakin tingginya nilai DER maka semakin kecil dana perusahaan yang dialokasikan dari investor. Dari sudut pandang kemampuan melunasi utang jangka panjang, semakin rendah nilai DER artinya kemampuan perusahaan semakin baik dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Sedangkan nilai DER yang tinggi bagi investor, maka semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung investor karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Informasi mengenai meningkatnya DER, akan dianggap oleh pasar sebagai sinyal yang kurang baik yang dapat memberi masukan yang negatif untuk investor dalam mengambil keputusan membeli saham. Hal tersebut akan membuat permintaan saham akan menurun dan harganya pun ikut turun.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Reza Dewangga (2016) terhadap variabel DER, dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. ROE menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan tingkat return kepada investor. Semakin tingginya nilai ROE maka semakin baik karena memberi tingkat return yang lebih tinggi kepada investor. Pasar akan memandang informasi mengenai peningkatan ROE sebagai sinyal baik yang akan menjadi masukan positif untuk investor dalam keputusan membeli saham. Hal tersebut menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut, sehingga harganya pun ikut naik.

Koenta Adji (2007) melakukan penelitian terhadap variabel ROE, dan menemukan hasilnya bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Heny (2015) pun menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang membandingkan antara laba dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam memperoleh laba dari setiap lembar sahamnya, dan membuat investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya, karena EPS menunjukkan keuntungan yang menjadi hak investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Informasi mengenai meningkatnya EPS ini akan menjadi sinyal yang baik bagi pasar dan memberi masukan positif bagi investor untuk mengambil keputusan membeli saham, ini akan

menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat dan tentunya harganya pun akan ikut meningkat.

Ivan (2018) melakukan penelitian terhadap EPS, hasil penelitiannya tersebut menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Erna dkk (2013) pun menemukan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran aset dengan penjualan yang diterima perusahaan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meningkatkan penjualan. Informasi mengenai peningkatan TATO akan menjadi sinyal baik serta memberi masukan yang positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal tersebut akan membuat permintaan saham naik dan harganya pun menjadi naik.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kadek dan Ni Nyoman (2015) yang menemukan hasil bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menyertakan review studi terdahulu berupa beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya baik berupa skripsi maupun jurnal mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, sebagai berikut :

1. Erik Mahfud Fathoni (2014)

Melakukan penelitian berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen yang diteliti terdiri dari ROA, ROE, BVS, EPS, dan PBV. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa BVS, EPS, PBV secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA, ROE, BVS, EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Teska Destia Ratri (2015)

Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. Yang menjadi variabel independennya adalah CR, DER, ROE, ITO dan PER. Menggunakan teknik analisis data yaitu data panel. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa CR dan PER secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE dan ITO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR, DER, ROE, ITO dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Yandri Winarko (2018)

Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dengan variabel independen yang diteliti adalah DER, ROE dan PER. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Lalu DER, ROE dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Lalu selanjutnya ada juga jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| 1 | Koenta (2007) “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta” | Dependen (Y) : Harga Saham Independen (X) <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Book Value Equity Pershaer (BV)</i> | ROE dan BV secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. |
| 2 | Evi (2010) “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007” | Dependen (Y) : Harga Saham Independen (X) : <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> | EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE, DER dan PER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. ROE, DER, EPS, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. |
| 3 | Daniarto dan Dul (2013) “Analisis Pengaruh Faktor – Faktor | Dependen (Y) : Harga Saham Independen (X) : <i>Return on equity (ROE)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , | CR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE, ROA, |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham” | <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) | DER, EVS dan BVS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. ROE, ROA, DER, CR, EPS dan BVS secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. |
| 4 | Kadek dan Ni Nyoman (2015) “Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dalam Indeks LQ45” | Dependen (Y) : Harga Saham Independen (X) : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) | <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| 5 | Henny (2015) “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan | Dependen (Y) : Harga Saham Independen (X) : Faktor Fundamental : | ROA, ROE, EPS, DER dan CR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Fundamental Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” | <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> Faktor Ekonomi : Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga | Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham |
| 6 | Rheza Dewangga (2016) “Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014) | Dependen (Y) : Harga Saham Indipenden (x) : <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> | DPR dan ROE secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER dan TATO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DPR, DER, ROE, dan TATO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham |
| 7 | Ivan (2018) “Analisis Pengaruh Faktor–Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris | Dependen (Y) : Harga Saham Indipenden (X) : <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , | ROE, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS secara parsial memiliki pengaruh yang |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015)” | CashTA, <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) | positif dan signifikan. Lalu NPM dan CashTA secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. |
|--|---|--|--|

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 :

$H_{01} = \text{Current Ratio (CR)}$ tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

$H_{a1} = \text{Current Ratio (CR)}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

2. Hipotesis 2 :

$H_{02} = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019.

$H_{a2} = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019.

3. Hipotesis 3 :

$H_{03} = \text{Return On Equity (ROE)}$ tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

$H_{a_3} = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

4. Hipotesis 4 :

$H_{0_4} = \text{Earning Per Share (EPS)}$ tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

$H_{a_4} = \text{Earning Per Share (EPS)}$ berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

5. Hipotesis 5 :

$H_{0_5} = \text{Total Assets Turnover (TATO)}$ tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

$H_{a_5} = \text{Total Assets Turnover (TATO)}$ berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

6. Hipotesis 6 :

$H_{0_6} = \text{CR, DER, ROE, EPS dan TATO}$ secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

$H_{a_6} = \text{CR, DER, ROE, EPS dan TATO}$ secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.